



PERSEPSI SISWA-SISWI TERHADAP KEBERADAAN HUTAN DI KOTA SORONG PROVINSI PAPUA BARAT DAYA

*STUDENTS PERCEPTION OF THE EXISTENCE OF FOREST IN SORONG CITY,
SOUTHWEST PAPUA PROVINCE*

Maya Pattiwael¹, Tia Metanfanuan²

¹Prodi Kehutanan Fakultas Ilmu Pertanian dan Lingkungan Universitas Victory Sorong

²Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Victory Sorong

Corresponding Author e-mail : mayapattiwael@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan tentang hutan merupakan salah satu ilmu yang diharapkan dapat menjadi pengetahuan dasar bagi siswa-siswi agar ke depannya mereka bisa memiliki kesadaran yang tinggi dalam upaya perlindungan hutan. Pemahaman tentang hutan dapat dinilai dengan mengetahui persepsi mereka tentang pentingnya keberadaan hutan itu sendiri. Keberadaan TWA Sorong sebagai hutan yang masih terjaga di Kota Sorong, menjadikan hutan ini sebagai harapan keberlanjutan kehidupan Kota Sorong dalam hal sebagai penyedia air bersih dan pemenuhan kebutuhan rekreasi alam. Berdasarkan hal inilah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa-siswi terhadap keberadaan hutan di Kota Sorong, sekaligus mengukur tingkat persetujuan jawaban responden terhadap keberadaan hutan. Diharapkan bahwa responden yang memiliki persepsi yang baik tentang keberadaan hutan, dapat menjadi generasi penerus yang akan mendukung upaya pengelolaan atau konservasi hutan yang ada di Kota Sorong. Responden berasal dari siswa siswi SMA Oikumene dan SMK Negeri 4 Kota Sorong yang dipilih secara acak tanpa memperhatikan kelas dan jenis kelamin dengan menggunakan Simple Random Sampling sehingga diperoleh 44 responden. Data dianalisis menggunakan skala Likert. Dari hasil penelitian diperoleh persentase tingkat persetujuan responden berada pada kategori setuju diantaranya 73,94% untuk pengetahuan tentang hutan, 78,81% untuk dampak positif keberadaan hutan, 77,16% untuk penyebab kerusakan hutan, dan 75,45% untuk partisipasi menjaga hutan. Meskipun demikian, diharapkan adanya upaya sosialisasi yang diarahkan juga bagi para pelajar sehingga mereka bisa memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik.

Kata kunci : Hutan, Pelajar, Persepsi



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sikap dan perilaku para remaja yang masih menempuh pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas maupun Kejuruan pada umumnya terbentuk dari lingkungan sekitar sehingga akan berimbas pada pola pikir mereka. Oleh karena itu hal-hal baru yang diterima, baik yang dilihat maupun didengar oleh mereka akan menentukan sikap, perilaku dan persepsi mereka pada sesuatu yang bersifat positif ataukah negatif. Waryono (2002) menjelaskan bahwa pada dasarnya masa remaja merupakan masa untuk mencari identitas diri sehingga sangat sulit untuk merubah wawasan dasar yang telah melekat dalam dirinya, terutama pengetahuan yang sifatnya mendasar.

Pengetahuan tentang hutan merupakan salah satu ilmu yang diharapkan dapat menjadi pengetahuan dasar bagi siswa-siswi agar ke depannya mereka bisa memiliki kesadaran yang tinggi dalam upaya perlindungan hutan, sehingga tidak hanya mengandalkan Pemerintah maupun masyarakat sekitar hutan dalam menjaga kelestarian hutan. Oleh

karena itu, sejak awal para pelajar tersebut sudah seharusnya dibina dan diberikan pengarahan tentang pentingnya keberadaan hutan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Waryono (2002) bahwa pembekalan pengetahuan tentang hutan dan lingkungan hidup bagi generasi muda dinilai cukup strategis, dengan harapan terciptanya kesadaran dan kepedulian terhadap potensi sumberdaya alam dan lingkungannya.

Persepsi merupakan suatu proses pemberian arti terhadap suatu objek yang ada pada lingkungan. Dengan demikian, setiap orang mempunyai persepsi sendiri-sendiri karena perbedaan kemampuan inderanya dalam menangkap stimuli (Tahir, 2014). Menurut Crespo (2012) dalam Firnanda, *et al.*, (2020) bahwa persepsi seseorang terhadap sesuatu akan mempengaruhi perilakunya (*behavior*), salah satunya dalam wujud pengambilan keputusan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian dari Gunawan, *et al.*, (2019) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan dan persepsi dari para siswa mempengaruhi sikap dan pandangan mereka yang mendukung dan bersedia ikut dalam



gerakan *go green* seperti menanam pohon, bersepeda ke sekolah, hemat air dan hemat energi.

Keberadaan hutan tentu saja dapat memberikan pengaruh yang positif bagi makhluk hidup dan lingkungannya. Pemahaman tentang hutan dapat dinilai dengan mengetahui persepsi mereka tentang pentingnya keberadaan hutan itu sendiri. Taman Wisata Alam (TWA) Sorong merupakan tipe perwakilan ekosistem hutan dataran rendah yang masih terjaga di Kota Sorong dan dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam di Kota Sorong (BBKSDA Papua Barat). Keberadaan TWA Sorong berperan penting dalam menyangga kehidupan berbagai jenis tumbuhan maupun satwa. Selain itu, letaknya yang berada di wilayah kota, menjadikannya sebagai harapan keberlanjutan kehidupan Kota Sorong dalam hal sebagai penyedia air bersih dan pemenuhan kebutuhan rekreasi alam (Ermawati, 2017).

Mengingat bahwa kawasan tersebut juga penting bagi masyarakat yang ada di Kota Sorong, maka atas dasar itulah penulis melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa-siswi

khususnya pada tingkat SMA dan SMK terhadap keberadaan hutan di Kota Sorong, dengan harapan, siswa-siswi yang memiliki persepsi yang baik tentang keberadaan hutan, dapat menjadikan mereka sebagai generasi penerus yang akan mendukung upaya pengelolaan atau konservasi hutan yang ada di Kota Sorong.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Oikumene dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya, pada bulan April-Mei 2023.

Alat dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan berupa kuisioner, kamera, alat tulis dan laptop untuk pengolahan data. Objek penelitian adalah siswa-siswi SMA dan SMK di Kota Sorong yang dipilih sebagai sampel.

Pengambilan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi dari SMA Oikumene dan SMK Negeri 4 Kota Sorong. Responden dipilih secara acak tanpa memperhatikan kelas dan jenis



kelamin dengan menggunakan *Simple Random Sampling*.

Total jumlah siswa kelas X dan XI adalah 211 orang. Menurut Arikunto (2009), jika populasi lebih dari 100, maka jumlah sampel dapat diambil 10-30% dari total populasi. Dengan demikian, sampel untuk penelitian ini diambil 20% dari populasi yaitu sebesar 44 responden.

Analisis Data

Data dikumpulkan melalui pengisian kuisioner oleh responden disertai dengan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. Selanjutnya data yang diperoleh dari kuisioner, dianalisis menggunakan skala likert untuk mengukur persepsi responden terhadap keberadaan hutan. Dengan menggunakan jumlah sampel 44 responden, 23 pernyataan dan angka skor Likert 1-5, maka data dapat dianalisis dengan rumus: $T \times P_n$,

dimana T merupakan total jumlah responden yang memilih dan P_n merupakan pilihan angka skor Likert. Hasil yang diperoleh kemudian dijumlahkan. Selanjutnya dihitung interpretasi skor perhitungan dengan rumus :

$$Y = \text{skor Likert tertinggi} \times \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah soal}$$

$$X = \text{skor Likert terendah} \times \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah soal}$$

Interval persentase (I) dapat dihitung dengan rumus :

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah skor}} \\ = \frac{100}{5} \\ = 20$$

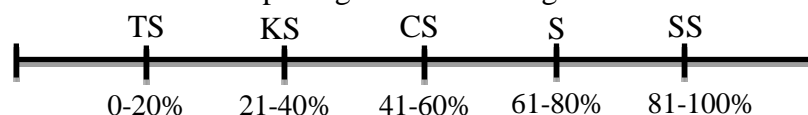
Selanjutnya dibuat juga *rating score* berdasarkan interval persentase yang ada. Pembagian rentang kategori didasarkan pada kategori kelayakan menurut Arikunto (2009), dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Tingkat Persetujuan

Persentase	Kategori	Singkatan
81 – 100 %	Sangat setuju	SS
61 – 80 %	Setuju	S
41 – 60 %	Cukup setuju	CS
21 – 40 %	Kurang setuju	KS
0 – 20 %	Tidak setuju	TS

Sumber : Arikunto (2009) dengan modifikasi

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat digambarkan sebagai berikut :





Untuk mengetahui tingkat persetujuan dari jawaban responden melalui persentase maka digunakan rumus :

$$\text{Indeks \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang hutan

Menurut Yahya (1955) dalam Siregar, *et al.* (2015) bahwa pola pikir, persepsi dan juga perilaku seseorang terhadap kegiatan yang dilakukan, dipengaruhi tingkat pengetahuannya. Masyarakat dengan tingkat pengetahuan tinggi biasanya memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek, sedangkan yang tingkat pengetahuannya rendah, cenderung bersikap netral (Siregar, *et al.*, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 2), diketahui bahwa rata-rata siswa-

siswi memiliki pengetahuan yang baik tentang hutan, walaupun sebagian besar dari mereka belum pernah mengikuti kegiatan sosialisasi atau penyuluhan yang diadakan. Pengetahuan tentang hutan ini diperoleh ketika mereka melakukan kunjungan ke kawasan hutan di Kota Sorong dan merasakan secara langsung manfaat dari kawasan tersebut seperti udara yang sejuk dan pemandangan yang menarik. Gunawan, *et al.* (2019) mengungkapkan bahwa kunjungan para siswa ke hutan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka dalam melestarikan lingkungan, khususnya keanekaragaman hayati yang ada.

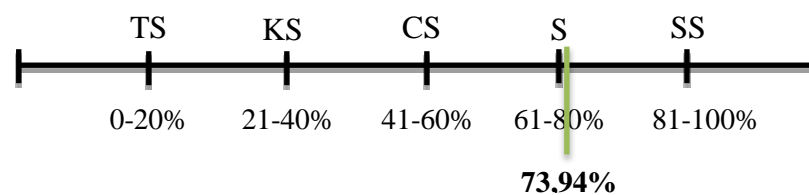
Tabel 2. Pengetahuan Responden tentang Hutan

Pernyataan	Kategori				
	SS	S	CS	KS	TS
1	13	16	9	2	4
2	12	11	11	5	5
3	26	9	6	1	2
4	10	21	5	2	6
5	24	15	5	0	0
6	1	9	11	21	2
Jumlah	86	81	47	31	19
Skor Likert	5	4	3	2	1
Skor Penelitian	430	324	141	62	19



Hasil penelitian pengetahuan responden tentang hutan menunjukkan persentase tingkat persetujuan dari jawaban responden adalah sebesar 73,94 % dan berada di kategori setuju pada *rating score*. Dari hasil yang ada dapat disimpulkan juga bahwa ada sebagian responden yang belum benar-benar memahami dan mengenal tentang hutan karena minimnya pengetahuan mereka tentang hutan itu sendiri. Menurut Waryono (2002), pengenalan

hutan dan lingkungan hidup pada dasarnya merupakan tindakan awal dalam manajemen konservasi sebagai salah satu bentuk upaya penyelamatan dan pelestarian secara berkelanjutan. Berdasarkan hal itulah maka sudah seharusnya para pelajar perlu dibekali dengan pengetahuan hutan dan perlu dipastikan juga bahwa mereka benar-benar memahaminya, sehingga dapat terciptanya sikap sadar lingkungan dan kepedulian terhadap hutan.



Dampak Positif Keberadaan Hutan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswa-siswi menyadari dampak positif dari keberadaan hutan (Tabel 3.). Rata-rata responden memberi jawaban setuju bahkan sangat setuju bahwa dampak positif dari keberadaan hutan diantaranya mengurangi polusi udara, mencegah tanah longsor, kekeringan, sumber air bersih, sumber

pendapatan masyarakat, dan tempat hidup hewan dan tumbuhan. Waryono (2002) mengungkapkan bahwa kenyamanan lingkungan perkotaan sangat ditentukan oleh ketersediaan kawasan hijau yang mampu mengendalikan jumlah polutan serta berperan dalam pengaturan tata air tanah.

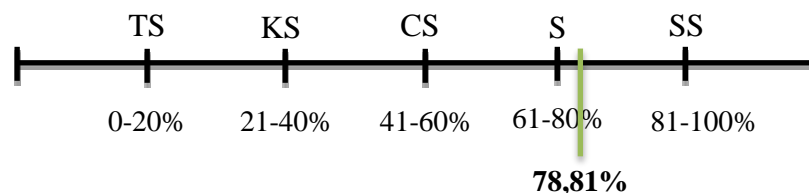


Tabel 3. Dampak Positif Keberadaan Hutan

Pernyataan	Kategori				
	SS	S	CS	KS	TS
7	27	9	4	0	4
8	11	12	8	7	6
9	27	10	6	0	1
10	26	13	2	1	2
11	11	6	14	7	6
12	20	14	8	2	0
13	13	20	6	0	5
14	18	16	4	2	4
Jumlah	153	100	52	19	28
Skor Likert	5	4	3	2	1
Skor Penelitian	785	400	144	38	28

Responden juga memberikan tanggapan yang baik bahwa hutan dapat dijadikan sebagai wahana dalam proses pembelajaran di luar kelas sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kepedulian siswa-siswi terhadap keberadaan hutan. Untuk dampak berupa pemanfaatan hasil hutan bukan kayu oleh masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, responden lebih banyak

menjawab ragu-ragu karena adanya kekhawatiran bahwa pengambilan hasil hutan bukan kayu secara terus-menerus akan menyebabkan kerusakan hutan jika tidak diimbangi dengan penanaman kembali. Berdasarkan Tabel 3 maka persentase tingkat persetujuan dari jawaban responden terhadap dampak dari keberadaan hutan sebesar 78,81 % dan berada di kategori setuju pada *rating score*.



Penyebab kerusakan hutan

Banyak faktor yang diketahui dapat menyebabkan kerusakan hutan, salah satunya adalah karena aktivitas manusia

misalnya penggembalaan liar, pembukaan lahan untuk tempat tinggal maupun pertanian dengan cara pembakaran hutan (Sumardi dan



Widyastuti, 2007). Menurut Ahada dan Zuhri (2020), masalah kerusakan lingkungan tidak akan terjadi jika setiap manusia memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian yang tinggi. Beberapa

pernyataan diberikan terkait penyebab kerusakan hutan yaitu perburuan satwa, alih fungsi kawasan hutan, penebangan pohon dan pengambilan hasil hutan secara terus menerus (Tabel 4.).

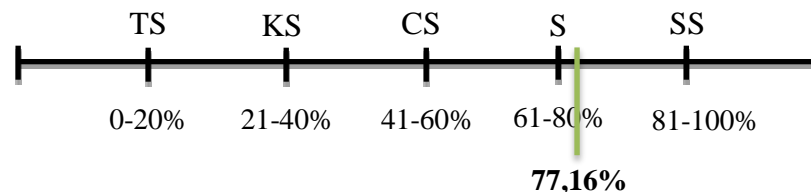
Tabel 4. Tanggapan terhadap Penyebab Kerusakan Hutan

Pernyataan	Kategori				
	SS	S	CS	KS	TS
15	14	17	4	6	3
16	24	7	4	5	4
17	16	11	8	4	5
18	16	20	5	1	2
Jumlah	70	55	21	16	14
Skor Likert	5	4	3	2	1
Skor Penelitian	350	220	63	32	14

Hasil yang diperoleh adalah sebagian besar responden setuju dengan pernyataan tersebut. Mereka membenarkan bahwa kegiatan-kegiatan yang tidak bertanggungjawab pada akhirnya akan menyebabkan kerusakan hutan. Beberapa responden yang ragu-ragu, kurang setuju dan tidak setuju dalam memberikan jawaban dikarenakan mereka belum memiliki pengetahuan tentang penyebab kerusakan hutan. Mengacu pada hal tersebut maka sudah seharusnya ada upaya sosialisasi kepada para siswa terkait hal ini. Menurut Mutiani (2017), peserta didik yang telah mempelajari dan memahami tentang fenomena alam

diharapkan bisa memiliki kepekaan terhadap problematika lingkungan dan usaha untuk mengurangi kerusakan bahkan meningkatkan kualitas keseimbangan alam melalui pendidikan. Sementara itu, Ahada dan Zuhri (2020) mengatakan bahwa karakter peduli lingkungan pada anak-anak yang telah terbentuk akan menjadikannya masyarakat yang cerdas dalam mengelola lingkungan serta dapat mengurangi kerusakan hutan dalam upaya melestarikan hutan.

Dari Tabel 4 maka diperoleh persentase tingkat persetujuan jawaban responden sebesar 77,16% dan berada di kategori setuju pada *rating score*.



Partisipasi Menjaga Hutan

Kelestarian hutan merupakan tanggung jawab bersama. Hal ini dapat dilihat dengan jawaban responden yang sebagian besar tidak setuju dan kurang setuju dengan pernyataan bahwa kelestarian hutan merupakan tanggung jawab Pemerintah dan masyarakat sekitar hutan (Tabel 5.). Menurut responden menjaga kelestarian hutan merupakan kewajiban yang harus dilakukan agar kelestarian lingkungan tetap terjaga, salah satunya dengan turut serta dalam kegiatan peduli lingkungan

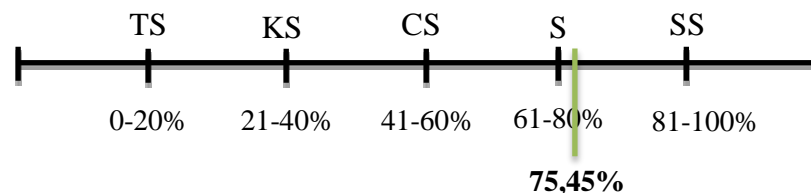
seperti melakukan penanaman kembali pada lahan hutan yang masih kosong ataupun yang mengalami kerusakan. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Wibowo (2013) dalam Satoinong (2022) bahwa kelestarian hutan bukan hanya tanggung jawab dari pemerintah namun juga membutuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat khususnya masyarakat sekitar hutan yang berhubungan langsung dengan keberadaan hutan.

Tabel 5. Partisipasi Responden Dalam menjaga Hutan

Pernyataan	Kategori				
	SS	S	CS	KS	TS
19	1	2	6	18	17
20	20	17	4	2	1
21	18	19	4	1	2
22	23	13	4	3	1
23	23	17	3	0	1
Jumlah	85	68	21	24	22
Skor Likert	5	4	3	2	1
Skor Penelitian	425	272	63	48	22

Dari Tabel 5 maka diperoleh persentase tingkat persetujuan jawaban responden

sebesar 75,45% dan berada di kategori setuju pada *rating score*.



KESIMPULAN

Dari 4 aspek yang dinilai yaitu pengetahuan tentang hutan, dampak positif keberadaan hutan, penyebab kerusakan hutan dan partisipasi menjaga hutan, semuanya menghasilkan persentase tingkat persetujuan antara 61-80% (73,94%, 78,81%, 77,16% dan 75,45%) serta berada pada kategori setuju. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden memahami dengan baik aspek-aspek tersebut. Meskipun demikian, beberapa responden yang belum memahami dengan baik tentang hutan perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari Pemerintah, instansi terkait, LSM termasuk NGO (*Non Government Organization*) maupun pihak akademisi untuk melakukan penyuluhan atau sosialisasi bukan hanya bagi masyarakat umum tapi juga bagi anak-anak dan remaja usia sekolah tentang arti penting keberadaan hutan di Kota Sorong. Dengan demikian, ke depannya

mereka dapat menjadi kader konservasi yang ikut serta menjaga kelestarian hutan mengingat fungsinya yang sangat penting bagi masyarakat Kota Sorong secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahada, Nazwa dan Zuhri, Fuadah A. (2020). *Menjaga Kelestarian Hutan dan Sikap Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik MI/SD*. El-Banar : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 3 (1), 35-46.
<https://ojs.staibanisaleh.ac.id/index.php/ElBanar/article/view/43>
- Arikunto S. (2009). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Paraktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- BBKSDA Papua Barat. *Kondisi Geologi Pada Kawasan Konservasi Wisata Alam Sorong*. Kementerian Lingkungan Hidup Kehutanan.
<https://bbksda-papuabarat.com/kondisi-geologi-pada-kawasan-konservasi-taman-wisata-alam-sorong/>
- Ermawati. (2017). *Taman Wisata Alam (TWA) Sorong Sebagai Pintu Gerbang Rimba Papua Barat*.
<https://erma57.blogspot.com/2017/04/taman-wisata-alam-twa-sorong-sebagai.html>
- Firnanda, E., Harianto, S. P., Winarno, G. Dj., Wulandari, Ch., Dewi, B. S., dan Fitriana, Y. R. (2020).



- Persepsi Masyarakat Daerah Penyangga Terhadap Fungsi Ekologi Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.* Jurnal Hutan Tropis, 9 (3), 1-10.
<http://repository.lppm.unila.ac.id/25097/1/B5%20Jurnal%20JHT%20Edo%20S2.pdf>
- Gunawan, H., Sugiarti, Rianti, A dan Sudarso, I. 2019. *Persepsi Siswa Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama Terhadap Hutan Kota Di Kawasan Industri Gunung Putri, Bogor, Jawa Barat.* Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia, 5 (2), 179-189
<https://smujo.id/psnmbi/article/download/3235/2653/4505>
- Mutiani. 2017. *IPS dan Pendidikan Lingkungan: Urgensi pengembangan Sikap Kesadaran Lingkungan Peserta Didik.* Sosio Didaktika, 4 (1), 45-53
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK/article/view/5718/pdf>
- Satoinong, Firdaus R. (2022). *Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Hutan Mangrove di Desa Tuapeijat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai.* Tesis. Magister Sumberdaya Perairan, Pesisir dan Kelautan Fakultas perikanan dan ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta.
- Siregar, F. B., Surachman, M., dan Purwati. (2015). *Sikap Masyarakat Terhadap Hutan Desa di Dusun Manjau Desa Laman Satong Kecamatan Matan hilir Utara Kabupaten Ketapang.* Jurnal Hutan Lestari, 3 (2), 184-191.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfkh/article/view/10155/9852>
- Sumardi dan Widyastuti, S. M. (2007). *Dasar-dasar Perlindungan Hutan.* Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Tahir, A. (2014). *Buku Ajar Perilaku Organisasi.* Deepublish. Yogyakarta
- Waryono, Tarsoen. (2002). *Media Pengenalan Hutan Dan Lingkungan Hidup Bagi Siswa Didik Sekolah Dasar dan Lanjutan.* Disampaikan pada Temu Karya Lingkungan Guru Didik se DKI Jakarta, dalam rangka peringatan Hari Lingkungan Hidup sedunia, 20 Juni 2002.; Kerjasama Pemda DKI Jakarta dan Universitas Indonesia.
<https://123dok.com/document/zlg41161-oleh-tarsoen-waryono.html>